

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta, kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata (Gunawan, 2015 : 82).

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengidentifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2012:5).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan

adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini berlokasi di SDN 27 Doule, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana.

3.3 Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan peneliti dalam mengumpulkan data maka di perlukan dua jenis data yaitu primer dan sekunder, data tersebut meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara observasi terhadap informan penelitian. Dalam penelitian data primer berupa wawancara, observasi, dokumentasi kepada narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini. Dan data yang diambil catatan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung dilapangan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Matematika dan siswa kelas III.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yang mendukung data primer yaitu dokumentasi dan buku literatur yang berkaitan dengan penelitian di SD Negeri 27 Doule Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini, dilihat dari sifatnya merupakan data kualitatif, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah purpose sampling yaitu teknik pengambilan informan (sumber data) yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014 : 368). Dengan kata lain, informan tersebut dianggap mengetahui tentang apa yang diharapkan peneliti, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arifianto (2016 : 64), menyatakan bahwa kegiatan observasi dilakukan dengan observasi langsung dan observasi partisipan dilakukan di lokasi penelitian oleh seorang peneliti. Observasi secara langsung di antaranya dimana peneliti melakukan pengamatan langsung, kemudian mencatat, pada saat kegiatan observasi berlangsung dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang

mencangkup informasi dalam memenuhi pernyataan dalam kolom observasi tersebut.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan siswa serta guru selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan beberapa tahapan, tahap awal dengan mengamati permasalahan atau kasus yang terjadi. Tahapan selanjutnya diikuti dengan teknik wawancara dengan memperhatikan perkembangan dan perubahan kasus yang terjadi. Peneliti mengamati dan mendengarkan secara langsung Keterlibatan Siswa dalam Penggunaan Media Konkret pada Pelajaran Matematika Kelas III SD Negeri 27 Doule Kec. Rumbia Kab. Bombana.

Pada hari pertama peneliti menemui kepala sekolah SD Negeri 27 Doule untuk menyerahkan surat izin penelitian, kemudian kepala sekolah SD Negeri 27 Doule mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas III dan mengarahkan untuk menemui wali kelas III. Setelah menemui wali kelas III, peneliti di beri izin untuk melakukan penelitian di kelas III di hari kedua. Pada jam pembelajaran peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa terkait tentang Keterlibatan siswa dalam penggunaan media konkret pada pembelajaran matematika.

2. Wawancara

Menurut Arifianto (2016) pada wawancara mendalam peneliti dapat menggali data tentang berbagai peristiwa yang menjadi kasus. Fakta pada hasil wawancara akan diperlukan peneliti untuk mengetahui bagaimana kasus itu bisa terjadi, bagaimana suatu prosesnya, siapa yang memulai kasus tersebut dan apa

yang terjadi di balik kasus tersebut. Wawancara ini memerlukan validasi data, untuk memastikan apakah data tersebut akurat dan nyata, maka perlunya validasi melalui ahli hingga media pihak kedua seperti merekam arsip/foto pada kegiatan wawancara berlangsung.

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan guna meningkatkan kebenaran suatu data yang diteliti. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi dengan menguji hasil pengumpulan data untuk menarik kesimpulan.

Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana keterlibatan siswa dalam penggunaan media konkret. Bagaimana penggunaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media konkret pada pembelajaran matematika. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksud agar pembicara dalam wawancara terarah dan terfokus pada tujuan yang di maksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung terhadap informan, dengan penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas III

3. Dokumentasi

Menurut Arifianto (2016) menyatakan studi dokumentasi mengangkat dan menggali data penelitian berdasarkan dokumen seperti dokumen tertulis atau

dokumen dalam bentuk lain yang mendukung isi dalam penelitian tersebut. Dokumen yang dipilih adalah yang memiliki relevansi studi dengan studi kasus yang ditelitinya walau sebatas dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk memperjelas kebenaran suatu penelitian yang ditinjau atau diukur dalam beberapa bentuk data yang terkumpul sesuai dengan arus penelitian yang dilakukan. Selain itu, dokumentasi bertujuan untuk merekam berbagai jenis data hingga memberikan gambaran perubahan yang terjadi dari awal penelitian hingga penyelesaian dengan menemukan hasil penelitian.

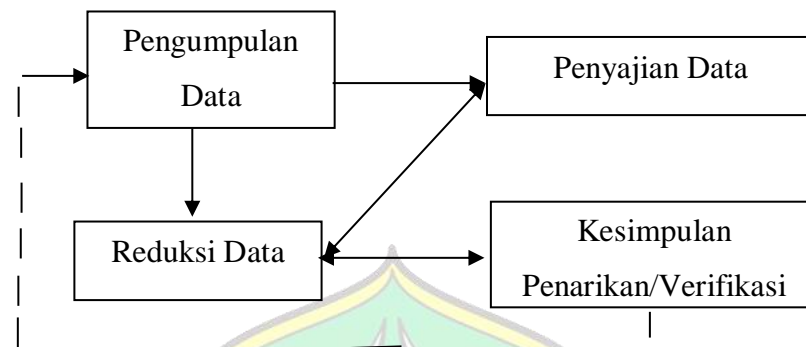
Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang deskripsi wilayah penelitian seperti data letak sekolah, data guru, data struktur perangkat sekolah, data peserta didik, dan proses belajar peserta didik. Data-data dokumentasi didapatkan melalui foto dan bahan-bahan tertulis yang ada di SD Negeri 27 Doule Kec. Rumbia Kab. Bombana

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016 : 345). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

Komponen dalam Analisis Data



Komponen dalam analisis data (interactive model) (Miles dan Huberman, 1992:16)

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik dan diverifikasi, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan diperlukan pada saat menganalisis data. Analisis data penelitian ini melalui wawancara dengan informan, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dengan membuat transkrip atau hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil dari wawancara, kemudian dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat di sederhanakan dalam berbagai cara diantaranya: ringkasan uraian, menggolongkan dan menyeleksi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau makna penelitian yang dapat dilakukan dengan membuat hubungan fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis kevalidan berdasarkan data yang diperoleh.

3. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan adalah tinjauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data. Apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten pada saat ditemukan kembali di lapangan maka kesimpulan diperoleh akurat atau kredibel, kesimpulan dapat berupa teori deskripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif perlu menggunakan keabsahan data agar menghindari data biasa yang tidak valid. Triangulasi dalam pengujian Validitas dan Reabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam berbagai karyanya, mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Berikut penjelasannya:

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

1. Triangulasi antar peneliti

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah

memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

2. Triangulasi sumber data

Dilakukan dengan menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.